

IMPLEMENTASI LOCAL WISDOM TERINTEGRASI MATA PELAJARAN MELALUI OUT DOOR LEARNING SYSTEM (OLS) BAGI GURU SE-KECAMATAN PAGUYANGAN

Ujang Khiyarusoleh¹, Noviea Varahdilah Sandi², Ahmad Rifai³, Dita Tri Esti Mahasrani⁴,
Fita Dwi Oktavia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Peradaban
*e-mail: ujang606bk@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan praktek bagaimana memadukan mata pelajaran dengan kearifan lokal yang dimiliki daerah masing-masing, dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi Out Door Learning System (OLS). Yang menjadi mitra pengabdian dilaksanakan di sekolah dasar yang ada di kecamatan Paguyangan. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan para pelajar semakin sadar akan kekayaan alam daerahnya dan semakin mencintai kearifan lokal daerahnya sendiri. Pengabdian ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan. Pertama, kegiatan persiapan pelayanan yaitu melakukan sosialisasi, perizinan, jadwal kegiatan, bahan ajar pelatihan, dan menyiapkan peralatan pendukung. Kedua, pelaksanaan pelatihan. Ketiga, kegiatan praktik pendidikan terpadu terpadu kearifan lokal yang terdiri atas (1) kegiatan perencanaan pembelajaran, (2) penyiapan media pembelajaran dan evaluasi, (4) Peer Teaching, dan (5) Evaluasi Peer Teaching. Keempat, kegiatan monitoring dan evaluasi program pelayanan

Kata kunci: Kearifan lokal; Integrasi; Sistem Pembelajaran Luar Pintu; Guru

ABSTRACT

This service aims to provide understanding and practice on how to integrate subjects with local wisdom owned by their respective regions, by using an Out Door Learning System (OLS) oriented learning system. Those who become service partners are carried out at elementary schools in Paguyangan subdistrict. With this service, it is hoped that students will be aware of the natural riches of their region and will increasingly love the local wisdom of their own region. This service consists of four series of activities. First, service preparation activities, namely conducting outreach, permits, activity schedules, training teaching materials, and preparing supporting equipment. Second, implementation of training. Third, integrated educational practice activities integrated with local wisdom consisting of (1) learning planning activities, (2) preparing learning media and evaluation, (4) Peer Teaching, and (5) Peer Teaching Evaluation. Fourth, monitoring and evaluation activities of service programs

Keywords: Local wisdom; Integrasi; Out Door Learning System; Teacher

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes berada di wilayah bagian barat Provinsi Jawa Tengah. Brebes lebih dikenal dengan kabupaten yang menghasilkan komoditas bawang merah dan telur asin. Menurut (Hamzah, 2007), Kabupaten Brebes memiliki cukup banyak obyek wisata antara lain di wilayah bagian selatan ada obyek wisata Air Panas Buaran, Air Panas Tirta Husada Kedungoleng, Waduk Penjalin, Telaga Renjeng, dan Argo Wisata Pabrik Teh

Kaligua. Dibagian bara tada Waduk Malahayu dan di wilayah bagian utara ada Pantai Randusanga Indah yang merupakan salah satu obyek wisata unggulan Brebes. Pemanfaatan lokasi wisata untuk menunjang fasilitas belajar sangat disarankan oleh pemerintah sebagaimana yang dijelaskan bahwa pemanfaatan potensi daerah, dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk obyek wisata alam, dan wisata buatan digunakan sebagai sumber belajar (Permendiknas No.22 Tahun, 2006). (Suhartini, 2009) Menjelaskan kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Brebes berpotensi untuk dikembangkan wisata pendidikan.

Alam sebagai media pendidikan merupakan suatu sarana efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pemikiran kreatif seseorang, karena dengan memanfaatkan alam, peserta didik akan termotivasi untuk menemukan hal-hal baru, yang nantinya akan menjadi sebuah proyek (Rogers, A., & Mark K.S, 2012). Pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan alam dan berdasarkan lingkungan sekitar dapat menggunakan metode outdoor learning (Lai, H. C., Chang, 2013). Oleh karena, potensi kearifan lokal Brebes berupa obyek wisata alam diyakini dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual dan mengemas pembelajaran Outdoor Learning System (OLS).

Dalam Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran Outdoor Learning System (OLS) mampu meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Susetyo, B, 2008) membuktikan bahwa penggunaan outdoor learning dapat meningkatkan keterampilan proses dan pemahaman konsep peserta didik. (Damayati, K.P.I, Mundilarto, 2017) Model outdoor learning melalui project berbasis local wisdom yang dikembangkan layak digunakan dan efektif digunakan dalam pembelajaran fisika dilihat dari hasil analisis multivariate dan GLMMDs yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 dan MD yang tinggi. Outdoor learning sangat efektif mengembangkan karakter dan wawasan anak, karena merupakan miniatur dari kehidupan yang sesungguhnya (Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E.S, 2012). (Lathifah, I., & Wilujeng, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran integrated science berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Pengabdian ini merupakan hal baru sebagai inovasi pembelajaran OLS yang memanfaatkan kearifan lokal obyek wisata di wilayah Brebes sebagai sumber belajar. Model ini mengemas kegiatan belajar yang dilakukan di obyek wisata dengan suasana yang menyenangkan. Model ini mengkondisikan siswa belajar secara kelompok dengan kegiatan penugasan untuk memecahkan suatu tugas. Tugas yang diberikan pada siswa berkaitan dengan konsep IPA yang ada di lingkungan obyek wisata. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pembelajaran OLS berbasis kearifan lokal daerah melalui mata kuliah rumpun IPA/rumpun lainnya. Pengembangan model inovatif merupakan salah satu solusi yang dipilih dalam memecahkan permasalahan, Oleh Karena itu diperlukan adanya pelatihan bagi guru-guru sebagai penanaman kecintaan terhadap kearifan lokal daerah masing-masing, tak terkecuali yang akan menjadi objek pengabdian ini yaitu Guru-guru di Kecamatan Paguyangan

Tujuan dari pengabdian ini adalah *pertama*, bagi masyarakat pengabdian meningkatkan pemahaman dari 0-70% dan mampu mempraktekan bagaimana cara mengintegrasikan antara mata pelajaran dengan kearifan lokal (*local wisdom*) yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing, dengan menggunakan sistem sistem pembelajaran berorientasi *Out Door Learning System* (OLS).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran terintegrasi pendidikan terintegrasi dengan kearifan lokal terdiri dari empat tahap. yang akan di gambarkan sebagai berikut:



Gambar

Tahapan-tahapan pembelajaran terintegrasi *local wisdom*

Tahapan –tahapan pelatihan pembelajaran terintegrasi terintegrasi dengan kearifan lokal dijelaskan sebagai berikut.

A. Persiapan Pelatihan Pembelajaran Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan fasilitas, peserta, tempat, dan materi pelatihan sehingga pelaksanaan pelatihan lebih terencana dan terstruktur. Kegiatan persiapan terdiri dari (1) sosialisasi program pengabdian kepada guru-guru. (2) Survei lokasi/tempat pelatihan bertujuan untuk memberikan kemudahan, dan kenyamanan kepada peserta selama pelatihan. Tempat dilaksanakannya pelatihan di SD Negeri Kecamatan Paguyangan (3) Penyusunan materi pelatihan melibatkan para ahli pendidikan di universitas peradaban. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempersiapkan materi pelatihan yang lengkap dan menyeluruh. (4) Menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan.

B. Pelaksanaan Pelatihan Pendekatan *Out Door Learning System* (OLS).

Out Door Learning System (OLS) merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang didesain diluar kelas, dimana tempat atau konteks pembelajaran yang berlangsung merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Ciri khas dari sistem pembelajaran di luar ruangan mengacu pendapat (Karyadi, B, 2016), bahwa berbeda dengan kelas sains konvensional, *outdoor learning system* dilakukan di lingkungan yang lebih terbuka, bersifat lebih fleksibel dan juga dapat pula dengan proses evaluasi yang berbeda.

C. Praktek pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal

Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktek, dan tanya jawab. Semua peserta secara berurutan menjadi guru model dan yang lainnya sebagai siswa. Peserta pelatihan diberikan waktu mengajar selama 40 menit. Materi pelajaran yang digunakan dalam kegiatan praktek mengajar, haruslah berbeda masing-masing peserta. Kegiatan praktek mengajar menjadi tolak ukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan. RPP dan bahan ajar serta instrumen penilaian yang telah disusun, digunakan sebagai pedoman melaksanakan praktek pembelajaran. Target kemampuan

peserta dalam praktek mengajar sebesar 75% dapat melaksanakan pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal dengan baik. Kualitas pelaksanaan praktek mengajar oleh peserta dapat diukur menggunakan lembar penilaian antar teman dan performa mengajar. Setelah praktek ada beberapa hasil skema bagaimana mengintegrasikan antara OLS dengan mata pelajaran berikut salah satu contoh hasil skema OLS dengan mata pelajaran matematika

D. Evaluasi program dan keberlanjutan

Evaluasi program dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pelatihan mengajar dan dampak pelatihan. Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan: 1) Partisipasi Aktif, 2) Pendekatan Konseptual; 3) Pembelajaran (teori dan praktik), dan Pendampingan. Penjelasan masing-masing pendekatan sebagai berikut. Pendekatan ini melibatkan pihak tim pelaksana (dosen dan mahasiswa), Kepala UPTD Dinas Pendidikan, Kepala BKBPP Brebes, kepala sekolah, dan guru di kecamatan paguyangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

A. Persiapan Pelatihan Pembelajaran Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal

Tim pengabdian dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat pemula ini, pertama kali yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dengan mitra. Mitra dalam PMP ini adalah Sekolah Dasar se-Kecamatan Paguyangan. Tim pengabdian melakukan komunikasi dengan bapak kepala KKS Sekolah Dasar se-Kecamatan Paguyangan Kegiatan ini bermaksud untuk melakukan diskusi awal terkait pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan dalam program PMP ini meliputi pemberian *pelatihan* dan pelatihan kepada guru di sekolah tersebut, serta pembimbingan pembuatan produk hingga produk tersebut selesai dan dapat digunakan seperti yang diharapkan.

B. Pelaksanaan Pelatihan Pendekatan Out Door Learning System (OLS)

Kegiatan pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan *Out Door Learning System* (OLS) ini meliputi 4 tahap yaitu: *pertama* Penyampaian materi konsep pembelajaran terintegrasi pendidikan terintegrasi dengan kearifan lokal, *kedua* Pelatihan menyusun langkah-langkah pembelajaran terintegrasi pendidikan terintegrasi dengan kearifan lokal yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *ketiga* Pelatihan Menyusun Bahan Ajar dan Pemilihan media Pembelajaran, *keempat* Pelatihan penyusunan instrumen penilaian. Peserta pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh guru SD se-Kecamatan Paguyangan. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara melakukan pembelajaran menggunakan metode *Out Door Learning System* (OLS) yang baik, khususnya media pembelajaran terbaru. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah bagaimana syarat-syarat penyusunan dan mempraktekan pembelajaran *Out Door Learning System* (OLS) yang baik. Penyampaian materi konsep pembelajaran terintegrasi pendidikan terintegrasi dengan kearifan lokal

C. Praktek pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal

Kegiatan ini dilakukan dengan metode praktek, dan tanya jawab. Semua peserta secara berurutan menjadi guru model dan yang lainnya sebagai siswa. Peserta pelatihan diberikan waktu mengajar selama 40 menit. Materi pelajaran yang digunakan dalam kegiatan praktek mengajar, haruslah berbeda masing-masing peserta. Hal ini dilakukan dengan tujuan, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi. Setelah kegiatan praktek mengajar selesai, dilanjutkan kegiatan refleksi dan evaluasi praktek mengajar. Semua peserta diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian, saran, dan evaluasi terhadap praktek mengajar satu sama lain serta konfirmasi dari instruktur. Kegiatan praktek mengajar menjadi tolak ukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan. RPP dan bahan ajar serta instrumen penilaian yang telah disusun, digunakan sebagai pedoman melaksanakan praktek pembelajaran. Metode praktek yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan agar guru SD se kecamatan Paguyangan mampu melaksanakan pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal dengan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi

D. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pelatihan mengajar dan dampak pelatihan. Rancangan evaluasi program disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Evaluasi Program pengabdian

No	Kegiatan Pelatihan	Indikator	Instrumen evaluasi	Tolak Ukur Pencapaian
1	Penyampaian materi konsep pembelajaran terintegrasi dengan kearifan local	Tingkat pemahaman konsep pembelajaran terintegrasi pendidikan terintegrasi dengan kearifan local	Lembar tes lisan dan tulisan	70%
2	Pelatihan menyusun RPP	Tingkat kesesuaian analisis materi, tema, metode dan model yang digunakan.	Lembar tes tulis dan penilaian hasil karya	70%
3	Pelatihan menyusun bahan ajar dan penggunaan media	Tingkat kesesuaian analisis materi, tema, metode dan model yang digunakan dengan media/bahan ajar yang digunakan	Lembar penilaian hasil karya	70%
4	Pelatihan menyusun instrumen penilaian	Tingkat kesesuaian indikator penilaian dengan kegiatan belajar	Lembar tes tulis dan penilaian hasil karya	70%
5	Praktek mengajar	Tingkatan kesesuaian tahapan pembelajaran	Penilaian teman sejawat dan penilaian <i>performance</i>	70%
6	Dampak Program	Peningkatan kualitas pembelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal	Penilaian <i>performance</i>	70%

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini disambut antusias oleh pihak sekolah dan seluruh guru se-Kecamatan Paguyangan, mereka mendukung seluruh kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Hal ini terlihat dari para peserta terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan dan materi yang diberikan. Tujuh puluh lima persen lebih peserta pelatihan; yaitu para guru tertarik untuk dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan *Local Wisdom* dalam Mata Pelajaran Melalui *Out Door Learning System* (OLS). Selain itu para guru memiliki pengetahuan serta keterampilan beragam dalam pembuatan media pembelajaran terbaru dan kegiatan pelatihan semacam ini dapat menunjang karir dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0. Dengan pertimbangan pentingnya materi pelatihan ini, diharapkan pelatihan sejenis dapat dilaksanakan kembali di masa datang agar dapat digunakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan atas support dalam pendanaan pengabdian ini, universitas peradaban yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian, serta guru-guru Sekolah Dasar se kecamatan paguyangan yang telah mau berbagi terkait pengabdian ini, dan semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H., 2014 Learning Environments for Children in Outdoor Spaces. *Social and Behavioral Sciences* 141 846 – 853
- Banks, J.A. (2006). *Race, Culture, and education*. USA & Canada: Routledge.
- Damayati, K.P.I, Mundilarto. 2017. Pengembangan Model *Outdoor Learning* Melalui *Project* Berbasis *Local Wisdom* pada Pembelajaran Fisika: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, IV (2):114-124
- Damayati, K.P.I, Mundilarto. 2017. Pengembangan Model *Outdoor Learning* Melalui *Project* Berbasis *Local Wisdom* pada Pembelajaran Fisika: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, IV (2):114-124
- Dalam pembelajaran sains di SMPN 20 Bengkulu Selatan), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Negeri Surakarta Tahun 2016
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E.S. (2012). *Sekolah yang menyenangkan; metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter peserta didik*. Bandung: NUANSA.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E.S. (2012). *Sekolah yang menyenangkan; metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter peserta didik*. Bandung: NUANSA.
- Hamzah, Suheri. (2007). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah Brebes. *Tugas Akhir*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamzah, Suheri. (2007). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah Brebes. *Tugas Akhir*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Khusniati, M. (2014). Model pembelajaran sains berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 67-74.
- Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Sains. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 120-129
- Karyadi, B., Ruyani, A., Susanta, A., Dasir, S. 2016. Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal pada sekolah Menengah pertama di wilayah Bengkulu selatan (pemanfaatan ikan mungkus (*Sicyopterus cynocephalus*) sebagai sumber belajar
- Kellert, S., R. 2002. *Experiencing Nature: Affective, Cognitive, and Evaluative Development in Children*. In P.H

- Lai, H. C., Chang, C. Y., Li, W. S., & Wu, Y.T. (2013). The implementation of mobile learning in outdoor education: application of QR codes. *British Journal of Educational Technology*, 44(1), 57-62.
- Lathifah, I., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrated Science Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan,
- Lathifah, I., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrated Science Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Sains. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 120-129
- Rogers, A., & Mark K.S. (2012). *Learning through outdoor experience a guide for schools and youth groups*. New York: Yarn.
- Suhartini. (2009). *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Tanggal 16 Mei 2009
- Susetyo, B. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor-Inquiry Untuk Menumbuhkan Kebiasaan Bekerja Ilmiah*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas 3
- Wagiran. (2011). Pengembangan model pendidikan kearifan lokal dalam mendukung visi pembangunan provinsi daerah istimewa Yogyakarta 2020 (tahun kedua). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 3, 85-100.
- Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning bawana. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 329-339. dst.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

